

PERAN ORANGTUA DALAM MEMENUHI PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK PGRI 02 TANGGULLANGIN KECAMATAN TEGALAMPEL KABUPATEN BONDOWOSO

Damon Wicaksi
Universitas Bondowoso, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan moral anak penting karena dengan pendidikan moral, anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidupnya. Guna terpenting pendidikan moral yang baik pada diri anak, agar secara mandiri mampu menilai mana yang positif dan mana yang negatif, dalam hal ini dibutuhkan adanya tidaknya saling pengertian, tingkat moral anak. Untuk itu sebaiknya diketahui cara yang tepat dan efektif bagi anak dalam mempelajari perilaku moral agar tidak menimbulkan berbagai macam tingkah laku, seperti membolos, tidak jujur, mencuri, kecurangan dan merusak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi peran orangtua dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2010. Desain penelitian ini adalah di TK PGRI dengan populasinya adalah ibu yang mempunyai anak usia 4-

6 tahun di TK PGRI 02 Tanggulangin Kecamatan Tegallampel Kabupaten Bondowoso. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 36

responden. Dalam pengumpulan data, instrumen yang kami gunakan adalah kuesioner. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki peran baik dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah 4-6 tahun adalah sebanyak 5 responden (13,89%), sedangkan ibu yang memiliki peran cukup dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah 4-6 tahun sebanyak 13 responden (36,11 %) dan ibu yang memiliki peran kurang dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah 4-6 tahun sebanyak (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran orangtua (ibu) dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah 4-6 tahun adalah kurang (50%). Maka dari itu, perlu adanya peningkatan peran orangtua (ibu) khususnya dalam memenuhi perkembangan moral anak misalnya pemberian informasi dari pelayanan kesehatan sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.

Kata kunci: perkembangan moral, peran, orangtua.

ABSTRACT

The role of parent in fulfilling development of moral child age preschool (4-6 years) in the PGRI 02 Tanggulangin district of Tegallampel sub-province of Bondowoso. Moral development of children is important because with education of moral, child can have defence of self in avoiding negative things which possible self to be self-supportingly can such choosing which are positive and which are knowledge of parent (mother) of vital importance in comprehending, growth of child moral. For that better know the way of effective and correct to child in studying behavior of moral in order not to generate assortedly of behavior like cutting a class is, disingenuous, stealing, insincerity and destroy. This research aim to identify the lead of parent inside to fill moral development children executed on May 20th 2010. This research design is descriptive with its population is mother have the children preschool age in the TK PGRI 02 Tanggulangin district of Tegallampel sub-province Bondowoso. The sampling

technique used is purposive sampling with a number of 36 respondents. In data collection, the instrument used is questionnaire. Based on data analysis that has been done it is obtained results that mothers who have a good role in fulfilling the moral development of preschool children aged 4-6 years are 5 respondents (13.89%), while mothers who have a sufficient role in fulfilling the moral development of preschool children aged 4-6 years are 13 respondents (36.11%) and mothers who have a poor role in fulfilling the moral development of preschool children aged 4-6 years are (50%). So it can be concluded that most of the role of parents (mothers) in fulfilling the moral development of preschool children aged 4-6 years is poor (50%). Therefore, there is a need for an increase in the role of parents (mothers) especially in fulfilling the moral development of children such as providing information from health services so that children can grow optimally.

collecting, the instrument that we use is quetiuner. According to data analysis which nave Deen done, we got the result that the mother have knowledge of good concerning inside tofill moral development child praschoo; age (4-6 years) counted 5 responder (13,89%), while the mother have the enough knowledge of lave! concerning inside tofill moral development child prashoo; age is counted 18 responder (50%). So, we can conclude that most of knowledge of the parent

(mother) inside to fill moral development childpraschool age is less (50%). Then that, require to the existence improvement ofparents (mother) specially concerning moral developmentfor example giving the information from health sewrvice so that child can development with optimal.

Keyword : parent, the lead, moral development.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran. Perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran (Hurlock, 2001)

Pendidikan moral penting karena dengan pendidikan moral, anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidupnya. Selain itu guna terpenting pendidikan moral bagi anak adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada diri anak, agar secara mandiri, mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif (Dian, Ibung, 2009)

Proses pembentukan tingkah laku atau kepribadian ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam-tujuh tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir dan sosialisasi anak. Di dalamnya terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya (www.myrazo.com. 2009)

Pola sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dinamakan orangtua kepada anak melalui pengasuh merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak selanjutnya. Namun dalam proses para orangtua atau pendidik banyak menemukan kendala, meliputi kurang kemampuan orangtua dalam mendidik anak dengan

Pelanggaran adalah kenakalan, ketidakpatuhan atau bentuk perilaku buruk yang sengaja atau tidak begitu serius. Kebanyakan anak kecil melihat bahwa mereka akan lebih diperhatikan jika mereka nakal. Berbagai perilaku pelanggaran umum di masa kanak-kanak antara lain berbohong, membolos, mencuri, merusak dan berbuat curang. (Hurlock. 2006).

Berdasarkan penelitian Ira savitri tanjung dkk pada sejumlah TH di Jakarta Pusat 2000-2001 didapatkan 5,2 persen dari 420 anak TK melakukan perilaku buruk disekolah, yang terdiri dari 45,45 anak bermalas malas, 27,73% anak suka mengamuk atau marah-marah, 18,18% berkelahu, 13,63% anak suka berbohong (www.pdskjijaya.com. 2000)

Berdasarkan penelitian susilahati pada ibu yang mempunyai anak yang sedang duduk di kelas B (usia 5-6 tahun) taman kank-kanak islam Al- Azhar kebayoran baru tahun pelajaran 1999/2000. Temuan penelitisn menunjukkan belum didukung sepenuhnya oleh ibu, namun hanya 42% dari 89 ibu yang mendukung penanaman moral dan menginginkan anaknya berakhlak mulia dan sholeh. (<http://digilibui.ac.id>. 2000).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI 02 TanggulAngin didapatkan masih banyak orangtua khususnya para ibu vngag menemani anaknya sebagai contoh emosi ibu tidak terkontrol ketika anak berbuat salah dan seorang ibu memanjakan anaknya dengan memenuhi semua keinginan anaknya.

Hasil study pendauluan di TK PGRI 02 Tanggulangin pada 10 responden ibu

'J' (r.2). e_{v,1}m_{1h} p_{u,j} ya_{u,j} a₄na₄k_jr₁ (A₁-6
p_{u,j} ~ o . a_use₁.k_Aola₁c₁a₁;
m₁

oelar dan juga lingkungan yang
berpengaruh terhadap penciptaan karakter dan kepribadian anak (Muhammad
Najamudin, 2008)

~

tahun) dengan membagikan kuesioner, diperoleh data sebesar 30% ibu yang berperan baik, 10% peran yang cukup dan

60% ibu yang lain mempunyai peran yang kurang. Dari data tersebut, menunjukkan

bahwa masih banyak ibu yang kurang berperan dalam memenuhi perkembangan moral pada anaknya.

Pola asuh yang diterapkan orangtua, pola sikap, perilaku dan nilai kepada anak sangat tergantung kepada filosofi orangtua tentang anak. Cara-cara yang digunakan orangtua dalam pengasuhan anak akan berdampak terhadap perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak (www.refleksipuisikahlilgibran.com. 2008)

Kesalahan yang sering dilakukan orangtua adalah ketika berhadapan dengan kenakalan anak, emosi orangtua menjadi tidak terkontrol, kemudian orangtua marah terkadang berlanjut ketindakan pemukulan sehingga membuat anak cedera. Kesalahan lain adalah orangtua menganggap kenakalan anak sebagai hal yang lucu dan tidak perlu dipenyalahkan. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh yang sangat besar, jika orangtua terlalu memanjakan anak akan secara tidak langsung orangtua menanamkan sebuah perilaku dan pola pikir bahwa dia bisa selalu mendapatkan apa yang dia mau (Rizal. 2008)

Orang tua dalam mendidik anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, watak, keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan didiplin (Idris dan Jamal. 1992).

Berangkat dari tanggung jawab tersebut, maka peranan orangtua menjadi penentu bagi perkembangan watak seorang anak baik dilihat dari sisi keagamaan, sosial maupun emosionalnya. Keluarga

khususnya orangtua merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap itu orangtua

mempunyai peranan besar dalam pembentukan moral seorang anak (www.analisdaily. 2009)

Berdasarkan data diatas, maka

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Peran Orangtua Dalam Memenuhi Perkembangan Normal Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan

Tegalampel Kabupaten Bondowoso" dengan harapan hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam peningkatan pengetahuan orangtua.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmojo. 2002: 138).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran ibu dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

Proses pengumpulan data. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti akan meminta izin kepada kepala TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

Menjelaskan tujuan penelitian, kemudian kepada calon responden apakah bersedia menjadi responden peneliti, apabila bersedia maka peneliti akan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Apabila proses informed consent dilanjutkan dengan proses pengumpulan data. Cara pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

BASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Usia responden di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

| Usia | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------|---------------|----------------|
| 18-20 | 6 | 16,67 |
| 21-25 | 12 | 33,33 |
| 25-30 | 10 | 27,78 |

Dari tabel 1 didapatkan responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 12 responden (33,33%), yang berusia 26-30 tahun sebanyak 10 responden (27,78%), yang

":>•• f B Aaspff2f'E±u o::uy;fif'YE••:fie''''*' 'f S!SiYi4 Ciff f §J&

berusia >30 tahun sebanyak 8 responden (22,22%) dan responden yang berusia 18-20 tahun hanya sebanyak 6 responden (16,67%).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan responden di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

| Pendidikan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| SD | 14 | 38,89 |
| SMP | 18 | 50 |
| SMA | 4 | 11,11 |

Dari tabel 2 didapatkan sebagian besar responden jenjang pendidikannya adalah SMP yaitu sebanyak 18 responden (50%) yang pendidikannya SD yaitu sebanyak 14 responden (38,89%) dan yang pendidikannya SMA yaitu sebanyak 4 responden (11, 11%).

Tabel 3. Karakteristik pekerjaan responden di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Wiraswasta | 6 | 16,67 |
| Petani | 18 | 50 |
| Irt | 12 | 33,33 |

Dari tabel 3 didapatkan sebagian besar responden adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 responden (50%) ibu rumah tangga 12 responden (33,33%) dan terendah responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 6 responden (16,67%).

Tabel 4 Karakteristik penghasilan responden di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan

| tumbuh kembang | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| <500RB | 15 | 41,67 |
| 500- 1 JT | 11 | 30,56 |
| 1 JT- 1,5 JT | 10 | 27,77 |

Dari tabel 4 didapatkan sebagian responden berpenghasilan sebesar kurang dari 500.000 sebanyak 15 responden (41,67%), yang berpenghasilan sebesar 1 juta - 1,5 juta

sebanyak 11 responden (30,56%) dan yang berpenghasilan sebesar 500-1 juta sebanyak 10 responden (27,78%).

Tabel 5 Distribusi silang peran orangtua dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) berdasarkan usia di TK PGRI 02 Tanggullangin Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso tanggal 20 mei 2010

| No | Usia (th) | Tingkat Peran | | Responden | | Jumlah | |
|------|-----------|---------------|-----------|------------|------------|--------|-------|
| | | Baik (%) | Cukup (%) | Kurang (%) | Jumlah (%) | | |
| 1. | 18-20 | - | - | 2 | 33,33 | 4 | 66,67 |
| 2. | 21-25 | 4 | 40 | 2 | 20 | 4 | 40 |
| 3. | 26-30 | 1 | 12,5 | 3 | 37,5 | 4 | 50 |
| 4. | >30 | | | | | | |
| tota | | 5 | 13,89 | 13 | 36,11 | 18 | 50 |

Dari tabel 5 didapatkan bahwa responden yang berusia 18-20 tahun terdiri dari 6 orang yang berperan kurang sebanyak 4 responden (66,67%). Responden yang berusia 21-25 tahun terdiri dari 12 orang yang berperan cukup sebanyak 6 responden (50%) dan yang berperan kurang sebanyak 6 responden (50%). Responden yang berusia 26-30 tahun terdiri dari 10 orang yang berperan baik sebanyak 4 responden (40%), yang berperan cukup sebanyak 2 responden (20%) dan yang berperan kurang sebanyak 4 responden (40%). Responden yang berusia >30 tahun terdiri dari 8 orang yang berperan baik 1 responden (12,5%), yang berperan cukup sebanyak 3 responden (37,5%) dan yang berperan kurang sebanyak 4 responden (50%).

PEMBAHASAN

Fakta dalam penelitian ini peran orangtua dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK PGRI 02 Tanggullangin kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso adalah kurang.

Berdasarkan tabel 4.1 peran responden yang berusia 18-20 tahun yang

ttoifiliial+f₂₅9₅₉*•aa I as uuo4igs *N':i"m •#A "'F' d .'*if"tii"E"=t

berperan kurang sebanyak 4 responden (66,67%), responden yang berusia 21-25 tahun yang berperan kurang sebanyak 6 responden (50%), responden yang berusia 26-30 tahun yang berperan kurang sebanyak 4 responden (40%) dan responden yang berusia > 30 tahun yang berperan kurang 4 responden (50%). Rata-rata responden banyak memilih pernyataan hanya pernah mengajarkan anak disiplin, membiarkan anak melakukan kesalahan dan kadang-kadang memanjakan anak.

Hasil dari penelitian ini kurang sesuai mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Semakin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, semakin matang pengendalian emosinya dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya seharusnya seseorang yang berusia > 30 tahun memiliki sikap dan tingkah laku peran yang baik karena mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal perkembangan anak khususnya perkembangan moral anak.

Berdasarkan tabel 4.2 respon yang memiliki pendidikan SD yang berperan kurang sebanyak 9 responden (64,28%), responden yang memiliki pendidikan SMP yang berperan kurang sebanyak 9 responden (50%), responden yang berpendidikan SMA yang berperan kurang 0 responden. Hal ini dibuktikan dengan peran orangtua yang selalu mengajarkan anak bersyukur setelah mendapatkan sesuatu, membiasakan anak berkata jujur dan menjelaskan pentingnya menghormati orang dewasa.

Hal ini sesuai dengan pendapat prof. Dr. Sarlito W. Sarwono, Psi, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga kemungkinan pemahaman terhadap moral. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi daripada pendidikan yang masih rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan ditambah pengalaman yang cukup.

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang bekerja sebagai wiraswasta yang berperan cukup sebanyak 3 responden (50%) dan peran kurang sebanyak 3 responden (50%) responden yang bekerja sebagai petani yang memiliki peran kurang sebanyak 12 responden (41,67%). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Stuart dan Sudeen (1998) kesibukan orangtua yang bekerja sepanjang hari, atau mempunyai aktivitas sosial atau organisasi yang berlebihan, kebanyakan menitipkan anaknya kepada ibu pengganti sehingga orangtua digantikan oleh orang.

Hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan sebagian besar responden adalah petani hampir seluruh waktu siang dan sebagian waktu malamnya dihabiskan diladang atau di sawah sehingga orangtua tidak bisa menjalankan perannya dengan baik. Faktor lain yang bisa mempengaruhi peran seseorang misalkan pengalaman, pendidikan, informasi dan usia responden.

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang berpenghasilan <500.000 yang memiliki peran kurang sebanyak 11 responden (73,33%), responden yang penghasilan antara 500-1 juta yang memiliki peran cukup sebanyak 5 responden (50%) dan peran kurang sebanyak 4 responden (40%), responden yang berpenghasilan 1 juta-1,5 juta yang memiliki peran cukup sebanyak 4 responden (36,36%). Sesuai pendapat dari Stuart dan Sudeen (1998) makin rendah status ekonomi keluarga, makin besar kemungkinan terjadinya perceraian atau salah satunya meninggalkan keluarga. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap peran individu. Besarnya peran kurang pada penelitian ini mungkin disebabkan karena sebagian responden lingkungan pekerjaannya adalah petani. Pada penelitian ini peran orangtua kurang hal ini disebabkan karena sebagian besar penghasilan responden <500.000.

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil penelitian yang didapatkan data dengan peran responden dalam memantau perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) 6 responden (16,67%) termasuk kriteria baik, 13 responden (36,11%)

dengan kriteria cukup dan 17 responden (47,22%) kriteria kurang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh banyaknya responden (ibu) yang tingkat pendidikannya SD yaitu sebanyak 14 responden (38,89%). Selain itu, umumnya responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 responden (50%) sehingga kemungkinan tidak dapat melakukan peran yang penuh terhadap anak.

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.6 mengenai peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) 6 responden (16,67%) termasuk kriteria baik, 16 responden (44,44%) termasuk kriteria cukup dan 9 responden (25%) kriteria kurang.

Secara keseluruhan penelitian ini, yaitu mengenai peran responden (ibu) dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) adalah 5 responden (13,89%) dengan kriteria baik, 13 responden (36,11%) dengan kriteria cukup dan 18 responden (50%) dengan kriteria kurang sesuai dengan tabel 4.7. hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu : usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orangtua (ibu) dalam memperhatikan perkembangan moral anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 36 responden, disesuaikan dengan tujuan umum didapatkan hasil: 5 responden (13,89%) memiliki peran baik. 13 responden (36,11%) memiliki peran cukup dan 18 responden (50%) memiliki peran yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan khusus:

1. Peran responden dalam memantau perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) 16,67% atau 6 responden yang termasuk dalam kriteria baik, 36,11 % atau 13 responden kriteria cukup dan 47,22 % atau 17 responden kriteria kurang.
2. Peran responden dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia

prasekolah (4-6 tahun) 16,67% atau 6 responden yang termasuk dalam kriteria baik, 44,44% atau 16 responden kriteria cukup dan 25% atau 9 responden kriteria kurang.

SARAN

1. Bagi perawat dapat mengoptimalkan pemberian pendidikan kesehatan tentang peran orangtua dalam memenuhi perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun). Pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat tidak harus dengan melakukan penyuluhan dengan ceramah karena dapat juga dilakukan dengan cara lain. Misal memberikan leaflet, memasang poster ditempat umum, iklan diberbagai media dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak tersebut, dapat juga melibatkan para kader daerah untuk diberi keahlian.
2. Bagi responden
Diharapkan responden hendaknya selalu mencari informasi lebih banyak tentang masalah-masalah pemenuhan perkembangan moral anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang bisa didapat dengan bertanya kepada petugas kesehatan, melalui media cetak maupun elektronik misalnya melalui internet dan lain-lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengetahuan tentang peran orangtua (ibu) dalam memenuhi perkembangan moral anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti berikutnya hendaknya lebih baik lagi dalam melaksanakan penelitian, dengan segala keterbatasan waktu dan tenaga berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin merekomendasikan pada peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dalam hal metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Aziz (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

- Alimul, Aziz. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gichara. J. (2006). *Mengatasi perilaku buruk anak*. Jakarta: PT Kawan pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. (2009). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nursalam (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ifmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam/ (2003). *Metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta: salemba Medika.
- Syamsu, Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ira, Savitri T (2008). *Perilaku Buruk Anak*. [www.http//pds kijaya.com](http://pds kijaya.com). Diakses tanggal pada 5 Desember 2009.
- Rizal. (2008). *Pola Asuh Orang Tua*. www.analisadaily.com diakses pad.a tanggal 1 maret 2010.